

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang jumlah penderitanya terus meningkat secara global, baik di negara maju maupun negara berkembang. Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang muncul ketika pankreas tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah memadai atau tubuh tidak mampu memanfaatkan insulin secara optimal. Gangguan ini disebabkan oleh kegagalan pankreas dalam memproduksi hormon insulin (hormon yang berperan penting dalam pengaturan kadar gula darah) atau karena ketidakmampuan tubuh dalam merespons insulin dengan baik. Akibatnya, kadar glukosa dalam darah meningkat (hiperglikemia), yang menjadi tanda utama dari penyakit DM (Amiruddin, 2023).

DM termasuk penyakit yang dapat diturunkan secara genetik kepada generasi berikutnya melalui pola pewarisan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan upaya promotif untuk mencegah anggota keluarga dari paparan faktor risiko penyakit ini. Keluarga memiliki peran krusial dalam menentukan akses dan penerimaan terhadap layanan kesehatan, karena fungsi keluarga mencerminkan interaksi, sifat, serta aktivitas interpersonal yang berkaitan dengan peran individu dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka kejadian DM, penting bagi keluarga dibekali dengan pengetahuan yang

memadai tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit ini (Nenitryana Bete et al., 2022).

Pada akhir tahun 2021, *International Diabetes Federation (IDF)* melalui Atlas edisi ke-10 menyatakan bahwa diabetes merupakan salah satu kondisi darurat kesehatan global. Data menunjukkan bahwa peningkatan kasus diabetes terjadi dengan sangat cepat, khususnya pada abad ke-21. Pada tahun tersebut, tercatat lebih dari 537 juta orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan mencapai 783 juta pada tahun 2045 (IDF Diabetes Atlas, 2022).

Prevalensi di Indonesia, diperkirakan jumlah penderita diabetes pada kelompok usia dewasa 20–79 tahun mencapai sekitar 19.465.100 orang. Dari total populasi dewasa dalam rentang usia tersebut, yaitu sebanyak 179.720.500 jiwa, prevalensi diabetes pada kelompok usia 20–79 tahun diketahui sebesar 10,6% (Kementrian Kesehatan, 2022).

Tabel 1. 1 Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Presentase	Jumlah
2020	13,67%	582.55
2021	11%	467.365
2022	15,6%	631.116

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan data diatas, prevalensi kasus diabetes melitus mencapai titik tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 13,67% dengan total 582.559 kasus. Angka ini kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 11,0% atau sebanyak 467.365 kasus. Namun, pada tahun 2022, jumlah kasus kembali meningkat tajam menjadi 15,6%, dengan 631.116 kasus tercatat (Badan Pusat Statistik, 2023) Sementara itu, di Kota Semarang, prevalensi DM tercatat sebesar 1,83%, atau sekitar 41.468 orang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2024). Sedangkan di Wilayah Kabupaten Semarang, prevalensi DM pada tahun 2023 tercatat sebesar 8.849 orang (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023)

Di wilayah kerja Puskesmas Bergas, berdasarkan data rekam medis tahun 2024, terdapat 28 kasus DM yang terjadi pada kelompok usia 20–44 tahun. Angka ini cukup mengkhawatirkan mengingat usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pekerjaan, keluarga, dan peran sosial lainnya

Berdasarkan data munculnya 28 kasus DM pada usia 20–44 tahun, hal ini menandakan bahwa intervensi dini sangat dibutuhkan agar komplikasi DM dapat dicegah sedini mungkin. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga penting untuk membentuk lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Peningkatan angka kasus ini menjadi indikator perlunya intervensi promotif dan preventif yang lebih masif di tingkat pelayanan primer. Pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam melakukan deteksi dini, edukasi kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat.

Berdasarkan data di atas maka keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengenali berbagai permasalahan kesehatan yang dialami oleh anggotanya, serta dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Oleh karena itu agar keluarga mampu mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang muncul di lingkungan keluarga, diperlukan pembekalan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi dan penguatan kapasitas keluarga dalam hal kesehatan, khususnya terkait dengan perawatan anggota keluarga yang menderita DM (Novitasari et al., 2024).

Edukasi kesehatan mengenai DM merupakan sebuah proses edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DM, dengan harapan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih sehat demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Pemberian edukasi kesehatan secara terus-menerus dapat berperan penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan DM. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi dan edukasi terkait DM, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mencegah terjadinya penyakit tersebut (Rosyid et al., 2019).

Penggunaan berbagai media dalam pemberian edukasi terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Penyampaian informasi melalui metode konseling disertai dengan media booklet dapat mendorong peningkatan kepatuhan pasien dengan diabetes melitus. Edukasi yang dilakukan melalui pesan singkat dan booklet juga

terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Dalam sebuah penelitian yang mengkaji efektivitas edukasi menggunakan media pesan singkat dan booklet, ditemukan adanya peningkatan tingkat kepatuhan, yaitu sebesar $(1,15 \pm 1,04)$ pada kelompok pesan singkat dan $(3,22 \pm 1,99)$ pada kelompok yang menerima booklet (Pranata et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan media booklet untuk meningkatkan manajemen kesehatan pada keluarga dengan penderita dan beresiko menderita DM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum :

Menggambarkan pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan Diabetes Melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas.

2. Tujuan Khusus :

- a. Menggambarkan pengkajian pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas
- b. Menggambarkan diagnosis pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas
- c. Menggambarkan intervensi pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas
- d. Menggambarkan implementasi pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas
- e. Menggambarkan evaluasi pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dengan edukasi pencegahan diabetes melitus (DM) tipe 2 menggunakan media *booklet* pada keluarga Klien dengan risiko DM di puskesmas wilayah Bergas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dalam upaya memperdalam ilmu keperawatan keluarga khususnya keluarga dengan riwayat ataupun risiko DM dan cara penanganannya dengan edukasi tentang DM.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan, dengan meningkatnya pengetahuan mengenai salah satu penyakit kronis yaitu DM, sehingga keluarga dapat meningkatkan perilaku manajemen kesehatan.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan bisa lebih mengerti tentang DM lebih paham jauh tentang DM dapat mengetahui apa perawatan yang dapat dilakukan pada pasien diabetes dan pencegahan bagi keluarga yang memiliki riwayat penyakit keluarga khususnya DM.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengajar serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik asuhan keperawatan keluarga dengan DM bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Ngudi Waluyo.